



E-ISSN: 2964-6723

JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Homepage: <https://jurnal.alungcipta.com/index.php/JIM>

Vol. 2 No. 2, Juni (2023)



Pola Komunikasi Orang Tua Muslim Dalam Penanaman Nilai Ibadah Pada Anak Di Gang Dukuh RT 02 RW 02 Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara

Alipah Nabila

Fakultas Komunikasi dan Bahasa Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Bina Sarana Informatika
Email : alifanabila06426@gmail.com

Abstrak

Di lingkungan sekitar kita dapat terlihat banyak anak yang masih berusia 10 tahun sudah menggunakan bahasa kotor, berbicara kasar, bertindak tidak sopan serta menentang orang tua. Salah satu yang menjadi faktor terjadinya masalah moral di kalangan anak adalah memudarnya penanaman nilai yang dilakukan oleh keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan keluarga muslim dalam penanaman nilai ibadah pada anak di Gang Dukuh RT 02 RW 02 Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pengolahan atau analisis data menurut Miles & Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat dua pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua di Gang Dukuh dalam penanaman nilai ibadah pada anak seperti pola komunikasi otoriter dan pola komunikasi demokrasi. Pada pola komunikasi demokrasi orang tua mengutamakan atau memprioritaskan kepentingan anak dan menghargai kemampuan anak, sedangkan pada pola komunikasi otoriter, orang tua lebih tegas dalam penanaman nilai ibadah dengan menerapkan aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak.

Kata Kunci : Komunikasi, Pola Komunikasi, Pola Komunikasi Orang Tua

Abstract

In the environment around us, it can be seen that many children as young as 10 years old have used foul language, speak rudely, act disrespectfully and oppose parents. One of the factors that causes moral problems among children is the fading of the cultivation of values carried out by the family. The purpose of this study was to determine the communication patterns used by Muslim families in instilling the value of worship in children in Gang Dukuh RT 02 RW 02 Teluk Pucung Village, North Bekasi District. The method used in this study is descriptive qualitative method. The data collection techniques used in this study were observation and interviews. In addition, researchers also use data processing or analysis techniques according to Miles & Huberman. The results of this study show that there are two communication patterns used by parents in Gang Dukuh in instilling worship values in children such as authoritarian communication patterns and democratic communication patterns. In democratic communication patterns, parents prioritize or prioritize children's interests and respect children's abilities, while in authoritarian communication patterns, parents are more assertive in instilling worship values by applying rules that must be obeyed by children.

Keywords: Communication, Communication Pattern, Parental Communication Pattern,

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi tersebutlah yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Manusia pertama kali berkomunikasi saat masih berupa janin dalam kandungan seorang ibu. Di mana komunikasi ini terjadi saat orang tua mengajak bayi untuk berbicara. Setelah lahir, seorang anak belajar, tumbuh, dan berinteraksi dengan yang lainnya. Dari proses tumbuh dan kembang karakter anak akan terbentuk dari berbagai cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pada anak.

Mengingat kini banyak anak-anak yang sudah bertingkah diluar norma, tentunya orang tua memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Masalah moral yang menimpa anak-anak dapat terlihat di lingkungan sekitar kita, karena kini banyak anak yang masih di bawah usia 10 tahun sudah menggunakan bahasa kotor, berbicara kasar, bertindak tidak sopan serta menentang pada orang tua.

Mirisnya masalah moral yang terjadi di kalangan anak disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu yang menjadi faktor terjadinya masalah moral di kalangan anak adalah mudahnya penanaman nilai ibadah yang dilakukan oleh orang tua. Karena nilai ibadah merupakan satu-satunya pilar terpenting dalam pembentukan perilaku seseorang, maka peran keluarga dalam menanamkan nilai ibadah sangatlah penting.

Menurut Junaedi (2018:2), Tidak dapat dipungkiri bahwa nilai ibadah merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak. mengingat nilai ibadah dapat menjadi pondasi yang kuat dan menjaga anak dari berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. hal utama yang perlu ditanamkan oleh orang tua kepada anak adalah pendidikan ibadah karena ibadah merupakan pokok ajaran agama islam itu sendiri.

Dalam penanaman nilai ibadah pada anak, sering sekali terjadi berbagai pola komunikasi yang berbeda-beda tergantung dari masing-masing orang tua. Selain itu, setiap anak juga memiliki pemahaman yang berbeda-beda, hal ini tentu dapat menjadi fokus utama bagi orang tua dalam mengajarkan nilai ibadah kepada anaknya.

Masyarakat di Gang Dukuh RT 02 RW 02 Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara mayoritas beragama islam. Namun

sayangnya, anak-anak di Gang Dukuh masih belum memahami akan nilai ibadah, seperti sholat, mengaji, maupun berdo'a. Kurangnya pemahaman nilai ibadah pada anak-anak di Gang Dukuh ini disebabkan karena kurangnya kontrol orang tua dalam menanamkan nilai ibadah pada anak.

Dari adanya permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian terkait pola komunikasi yang diterapkan orang tua muslim dalam penanaman nilai ibadah pada anak dengan judul "Pola Komunikasi Orang Tua Muslim Dalam Penanaman Nilai Ibadah Pada Anak Di Gang Dukuh RT 02 RW 02 Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara".

KAJIAN PUSTAKA

Orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk menanamkan nilai ibadah pada anak, karena anak yang mendapatkan penanaman nilai ibadah yang baik akan mampu menghadapi dan menghindari pengaruh buruk dari lingkungan sekitarnya. Orang tua dapat menanamkan nilai ibadah pada anak melalui kewajiban dan pembiasaan yang diperintahkan Allah SWT dengan kegiatan ibadah sehari-hari. Dimana orang tua dapat mengajarkan anak tata cara ibadah sholat, mengaji serta berdoa (Ayu & Junaidah, 2019:213).

Secara umum, ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah utama yang menyangkut dengan Allah SWT (*hablum minallah*) seperti sholat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang tidak hanya sekedar dengan Allah SWT, namun juga antar sesama makhluk ciptaan-Nya (*hablum minallah wa hablum min an-nas*), di mana semua perbuatan yang dilakukan dengan niat ikhlas semata-mata karena Allah SWT seperti minum, makan dan bekerja mencari nafkah (Astuti, 2022:64).

Sering sekali dalam penanaman nilai ibadah terjadinya pola dan bentuk komunikasi yang berbeda-beda antara orang tua dan anak. Menurut Braumrind (Yusuf, 2019:52), terdapat tiga pola komunikasi yang biasa terjadi dalam keluarga :

- 1) Pola Komunikasi Membebaskan adalah pola komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak, dimana orang tua tidak mengontrol anak dan secara penuh memberikan

kebebasan kepada anaknya dalam bertindak sesuai dengan keinginannya. Dalam pola komunikasi ini, anak akan bersikap impulsif, tidak terkontrol, suka memberontak, kurangnya pengendalian diri, serta tidak memiliki arah kehidupan yang jelas.

- 2) Pola Komunikasi Otoriter adalah pola komunikasi yang menggambarkan perilaku orang tua yang mengekang anaknya dengan mengorbankan kemerdekaan/otonomi anak. Pada Pola komunikasi ini orang tua memiliki aturan yang ketat dan kaku. Selain itu, dalam pola komunikasi ini orang tua memiliki kontrol yang tinggi dengan bersikap suka memerintah, memberi hukuman kepada anak dan mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kesepakatan atau persetujuan.
- 3) Pola Komunikasi Demokrasi adalah pola komunikasi yang mengutamakan sikap keterbukaan antara orang tua dan anak. Orang tua akan cenderung memprioritaskan kepentingan dan kebaikan untuk anak berdasarkan kesepakatan bersama atau aturan yang telah disepakati bersama untuk menciptakan keselarasan hubungan antara orang tua dan anak. Selain itu, dalam pola komunikasi ini orang tua akan selalu mengapresiasi atau menghargai kemampuan dari anak.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme sebagai Upaya dalam mendeskripsikan dan menjelaskan realitas sosial yang tercipta dari konstruksi atau dibentuk oleh masyarakat itu sendiri.

Selain itu, dalam penelitian ini terdapat tiga keluarga yang menjadi informan penelitian dengan kriteria orang tua yang berdomisili di Gang Dukuh RT 02 RW 02 Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara serta memiliki anak-anak yang berusia 5 hingga 12 tahun. Kemudian peneliti mengaplikasikan observasi untuk mengamati pada gejala atau realitas sosial yang ada dilokasi penelitian. Selanjutnya, guna untuk mendapatkan data dan informasi dari para informan, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang tua dan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pola komunikasi orang tua muslim dalam penanaman nilai ibadah pada anak di Gang Dukuh RT 02 RW 02 Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara, peneliti menggunakan teori/konsep pola komunikasi menurut Braumrind yang terdiri dari pola komunikasi membebaskan, pola komunikasi otoriter dan pola komunikasi demokrasi. Berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan tiga informan, peneliti menemukan perbedaan pola komunikasi yang digunakan oleh masing-masing informan dalam penanaman nilai ibadah pada anaknya.

Di mana pada ketiga informan tersebut terdapat dua orang tua yang menggunakan pola komunikasi demokrasi dalam penanaman nilai ibadah pada anak, dan satu orang tua lainnya menggunakan pola komunikasi otoriter sebagai proses penanaman nilai ibadah pada anak. Di mana pada pola komunikasi demokrasi yang digunakan oleh Informan 1 (Keluarga Bapak Ali dan Ibu Aam) dan Informan 3 (Keluarga Bapak Nurhidayat dan Ibu Mar'atun), sedangkan untuk Informan 2 (Keluarga Bapak Ridwan dan Ibu Elis) menggunakan pola komunikasi otoriter.

Pada pola komunikasi demokrasi, orang tua cenderung mengutamakan atau memprioritaskan kepentingan anak dan menghargai kemampuan anak dalam penanaman nilai ibadah. Di mana pada prosesnya pola komunikasi demokrasi ini orang tua akan memberikan kata-kata bujukan dan pujian secara lembut dan tanpa adanya paksaan terkait dengan penanaman nilai ibadah yang di ajarkan, baik itu terkait penanaman nilai ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Dari pola komunikasi demokrasi yang digunakan oleh orang tua membuat anak-anaknya tidak merasa terbebani dan terkekang, sehingga anak memiliki rasa tanggung jawab akan kewajibannya dalam menjalankan nilai-nilai ibadah seperti sholat, mengaji dan berdoa.

Sedangkan orang tua yang menggunakan pola komunikasi otoriter akan cenderung lebih tegas dalam penanaman nilai ibadah. Di mana dalam prosesnya orang tua akan menerapkan aturan-aturan dan mengharuskan anak untuk melakukan serta memahami dari nilai ibadah yang diajarkan oleh orang tua. Dengan penanaman nilai ibadah melalui pola komunikasi otoriter membuat anak akan merasa terbebani dan menolak terkait dengan aturan-aturan yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya.

Sehingga terkadang ada saatnya anak akan membangkang dan memberontak terkait aturan yang diterapkan oleh orang tuanya dalam penanaman nilai ibadah.

Dalam penanaman nilai ibadah pada anak, sudah seharusnya orang tua menggunakan pola komunikasi yang baik. Di mana orang tua memprioritaskan kepentingan anak dan menghargai kemampuan anak, sehingga anak tidak merasa terbebani dan terkekang. Melalui pola komunikasi yang baik juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab anak untuk melaksanakan kewajibannya dalam menjalankan nilai ibadah. Namun juga sebaliknya, apabila orang tua menggunakan pola komunikasi yang kurang baik, dimana terlalu mengekang dan memaksa anak, maka anak akan merasa terbebani. Sehingga anak akan membangkang dan memberontak.

Hal diatas juga sesuai dengan penulisan sebelumnya yang dilakukan oleh M. Nasor (2022:184) dengan judul Pola Komunikasi Keluarga dalam membentuk Kepribadian Islami Anak di Kampung Sinar Harapan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung, yang menjelaskan bahwa penerapan pola komunikasi yang baik oleh orang tua, tentunya memiliki dampak pada anak untuk lebih baik dalam menjalankan nilai ibadah. Selain itu, dari penerapan pola komunikasi yang baik ini juga, secara tidak langsung dapat membentuk rasa disiplin dan tanggung jawab anak menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pokok pembahasan yang diangkat oleh peneliti mengenai Pola Komunikasi Orang Tua Muslim dalam Penanaman Nilai Ibadah Pada Anak di Gang Dukuh RT 02 RW 02 Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu, dalam penanaman nilai ibadah terdapat dua pola komunikasi yang digunakan dalam proses penyampaian oleh orang tua kepada anak, seperti pola komunikasi demokrasi dan pola komunikasi otoriter. Pada pola komunikasi demokrasi, orang tua cenderung mengutamakan atau memprioritaskan kepentingan anak dan menghargai kemampuan anak dalam penanaman nilai ibadah. Sedangkan pada pola komunikasi otoriter, orang tua akan cenderung lebih tegas dalam penanaman nilai ibadah dengan menerapkan aturan-aturan yang mengharuskan anak untuk melakukan serta

memahami dari nilai ibadah yang diajarkan oleh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- 251 *Anak Usia SD Jadi Korban Kekerasan Di Sekolah Sepanjang 2023*. (2023). Cnnindonesia.Com.
<https://www.google.com/amp/s/www.cnnindonesia.com/nasional/20230529171523-20-955430/251-anak-usia-sd-jadi-korban-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2023/amp>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). CV. Syakir Media Press.
- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60.
<https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>
- Aisyah, S. (2021). Survei Hambatan Komunikasi Kuliah Dalam Jaringan Mahasiswa IAIN Parepare. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Ayu, S. M., & Junaidah, J. (2019). Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 210–221.
<https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3092>
- Bahtiar, B. S. S. (2018). *Strategy Marketing Public Relations Melalui Personal Image Sales Promotion Girl*.
- Dewi Tri Agustina. (2019). Pola Komunikasi Orang Tua kepada Anak dalam Membina Perilaku Keagamaan di Desa Karangan Manik Sumatera Selatan. *Repository.Radenrintan.Ac.Id*, 1–69.
<http://repository.radenrintan.ac.id/9060/1/pusat-1-2.pdf>
- Djamarah, S. B. (2020). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga* (5th ed.). PT Rineka Cipta.
- Gafur, A. (2020). Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya Investment Model ff Islamic Religious Values in Children Orphanage Mawar Putih Mardhotillah in Indralaya. *Titian : Jurnal Ilmu Humaniora*, 04(1), 60–73.
<https://online->

- journal.unja.ac.id/index.php/titian
- Haryono, G. C. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (1st ed.). CV Jejak.
- Hernawati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kesehatan* (1st ed.). FORIKES.
- Junaedi Sitika, A. (2018). Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini. *Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Kristiana, W. (2019). *Makna Pesan Nonverbal Dalam Seni Drama Pencak Silat (Studi Deskriptif Mengenai Makna Pesan Nonverbal Dalam Seni Drama Pencak Silat Pada Pagelaran "Lutung Kasarung" Di Perguruan Gelar Putra Domas Kota Bandung)*. 189.
- Mustofa, B. (2022). *Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Dinsos.Kulonprogokab.Go.Id. <https://dinsos.kulonprogokab.go.id/detil/589/tumbuh-kembang-anak-dan-remaja>
- Nasor, M. (2022). *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Islami Anak Di Kampung Sinar Harapan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung*. 7, 1–23.
- Nilamsari, N., & Perdana, M. N. (2019). Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dan Pemain Dalam Program Latihan Komunitas Futsal Tuter Fc. *Pustaka Komunikasi*, 2(2), 222–233.
- Oktarina, Y. (2017). *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik* (Y. Wiguno Sanyoto (Ed.); 1st ed.). Deepublish.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (1st ed.). CV Budi Utama.
- Rustan, A. S. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (1st ed.). Deepublish.
- Saat, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Muzakkir (Ed.); 2nd ed.). Pusaka Almanda.
- Sarmiati, E. R. R. (2019). *Komunikasi Interpersonal*.
- Sina, I. (2022). Metodologi Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 158.
- Sinta krisnawati, R. (2020). *Peran Ayah Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada*. 2(2).
- Subarkah, A. (2022). *Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Memotivasi Anggota Untuk Berprestasi Di Satuan Patroli Jalan Raya Direktorat Lalu Lintas Polda D.I Yogyakarta*. 33(1), 71.
- Sugiarto. (2018). *Skripsi IAIN Bengkulu Pola Komunikasi Para Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu*. 5.
- Tri Yani, M. (2019). *Analisis Pemahaman Bendahara Pemerintah Terhadap Kewajiban Perpajakan Pada Bagian Keuangan Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Tahun 2018*. 54.
- Wibawanto, S. (2018). Peran Keluarga dalam Perilaku Pembelian Hedonis. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110> <https://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001> <https://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044> <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (19th ed.). PT Remaja Rosdakarya.